BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Analisis Laporan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis terhadap laporan keuangan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat perkembangan suatu perusahaan guna meningkatkan kualitas dan kinerja keuangan perusahaan.

Analisis Laporan Keuangan menurut **Sofyan Syafri Harahap** dalam bukunya "**Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan" (2007:190)** sebagai berikut:

> **"Analisa laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif, maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat".**

Sedangkan **Analisis Laporan Keuangan** menurut **Soemarso S. R.** dalam bukunya **"Akuntansi Suatu Pengantar" (2005:380**) sebagai berikut:

> **"Analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) adalah hubungan antara suatu angka dalam laporan keuangan dengan angka lain yang mempunyai makna atau dapat menjelaskan arah perubahan (*trend*) suatu fenomena".**

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya interpretasi atau analisa terhadap laporan keuangan suatu perusahaan akan sangat bermanfaat bagi pemakai informasi, untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan suatu perusahaan sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan.

2.1.1.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan yang dilakukan dimaksudkan untuk menambah informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan, dimana dalam menganalisis laporan keuangan sebenarnya mempunyai tujuan yang bermacam-macam.

Tujuan Analisis Laporan Keuangan menurut **Lyn M. Fraser** dalam bukunya **"Memahami Laporan Keuangan" (2008:215)** sebagai berikut:

> **"Penting bahwa setiap analisis laporan keuangan mencakup membaca dengan seksama catatan laporan keuangan yang berguna untuk memberikan analisis tambahan dalam laporan tahunan dan dengan sumber informasi lain yang terpisah dari laporan tahunan".**

Sedangkan **Tujuan Analisis Laporan Keuangan** menurut **Sofyan Syafri Harahap** dalam bukunya "**Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan" (2007:195)** sebagai berikut:

> **"Analisis laporan keuangan yang dilakukan dimaksudkan untuk menambah informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan".**

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk membantu pemakai informasi dalam menginterpretasikan laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan.

2.1.1.3 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Metode dan teknik analisis laporan keuangan digunakan untuk menentukan serta mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan sehingga dapat dimengerti oleh para pemakai informasi.

Metode Analisis Laporan Keuangan menurut **Soemarso S. R.** dalam bukunya **"Akuntansi Suatu Pengantar" (2005:381)** sebagai berikut:

”1. Analisis horisontal, merupakan analisis persentase yang membandingkan suatu pos laporan keuangan dengan pos sama laporan keuangan sebelumnya;
2. Analisis vertikal, merupakan analisis yang membandingkan pos-pos laporan keuangan dengan pos lain dalam laporan keuangan yang sama”.

Teknik Analisis Laporan Keuangan menurut **Sofyan Syafri Harahap** dalam bukunya **”Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan” (2007:215)** sebagai berikut:

”1. Perbandingan laporan keuangan (perubahan tahun ke tahun);
2. Seri *trend* atau angka indeks;
3. Laporan keuangan *Common Size* (bentuk awam), merupakan analisis struktur laporan keuangan;
4. Analisis rasio;
5. Analisis khusus: ramalan kas, analisis perubahan posis keuangan, laporan variasi *gross margin* analisis *break even*, analisis *dupont*”.

Dari uraian tersebut menjelaskan bahwa metode dan teknik analisis laporan keuangan manapun yang digunakan adalah merupakan suatu permulaan dari proses analisis yang diperlukan dalam menganalisis laporan keuangan, pada dasarnya mempunyai tujuan yang sama yaitu membuat data dapat lebih dimengerti, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

2.1.2 Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Laporan Keuangan menurut **Sofyan Syafri Harahap** dalam bukunya **”Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan” (2007:105)** sebagai berikut:

> **“Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”.**

Sedangkan **Laporan Keuangan** menurut **Ikatan Akuntan Indonesia** dalam bukunya “**Standar Akuntansi Keuangan” (2007:1)** sebagai berikut:

> **”Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan”.**

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban keuangan perusahaan atas suatu aktivitas dalam menilai kondisi keuangan perusahaan.

2.1.2.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Jenis laporan keuangan bermacam-macam baik berupa laporan utama maupun laporan pendukung.

Jenis-jenis Laporan Keuangan Menurut **Ikatan Akuntan Indonesia** dalam bukunya **“Standar Akuntansi Keuangan” (2007:1)** sebagai berikut:

> **“Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan”.**

Sedangkan **Jenis-jenis Laporan Keuangan** menurut **Sofyan Syafri Harahap** dalam bukunya **”Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan” (2007:106)** sebagai berikut:

”Jenis-jenis laporan keuangan utama dan pendukung terdiri dari:

1. **Daftar neraca, menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu.**
2. **Perhitungan laba rugi, yang menggambarkan jumlah hasil, biaya, dan laba/rugi perusahaan pada suatu periode tertentu.**
3. **Laporan sumber dan penggunaan dana, disini dimuat sumber dan pengeluaran perusahaan selama satu periode.**
4. **Laporan arus kas, disini digambarkan sumber dan penggunaan kas dalam suatu periode.**
5. **Laporan harga pokok produksi, menggambarkan berapa unsur dan apa yang diperhitungkan dalam harga pokok produksi suatu barang.**
6. **Laporan laba ditahan, menjelaskan posisi laba ditahan yang tidak dibagikan kepada pemilik saham.**
7. **Laporan perubahan modal, menjelaskan perubahan posisi modal baik saham dalam PT atau modal dalam perusahaan perseroan.**
8. **Laporan kegiatan keuangan, menggambarkan transaksi laporan keuangan perusahaan yang mempengaruhi kas atau ekuivalen kas”.**

Dari uraian tersebut menjelaskan bahwa jenis-jenis laporan keuangan yang umum digunakan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

2.1.2.3 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan sangat berguna bagi pemakai informasi sebagai dasar pengambilan keputusan demi perkembangan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

Tujuan Laporan Keuangan Menurut **Lyn M. Fraser** dalam bukunya **”Memahami Laporan Keuangan” (2008:1)** sebagai berikut:

> **“Laporan keuangan memiliki kemampuan untuk menyajikan secara jelas kesehatan keuangan perusahaan guna memberikan keputusan bisnis yang informatif”.**

Sedangkan **Tujuan Laporan Keuangan** menurut **Ikatan Akuntan Indonesia** dalam bukunya **”Standar Akuntansi Keuangan” (2007:3)** sebagai berikut:

> **“Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.**

Dari uraian tersebut menjelaskan bahwa laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pemakai informasi sebagai bahan dalam pertimbangan untuk mengambil keputusan.

2.1.2.4 Pengguna Laporan Keuangan

Para pemakai laporan keuangan ini menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda.

Pengguna Laporan Keuangan menurut **Ikatan Akuntan Indonesia** dalam bukunya **”Standar Akuntansi Keuangan” (2007:2)** sebagai berikut:

> **”Para pengguna laporan keuangan sebagai berikut: Investor, Karyawan, Pemberi pinjaman, Pemasok dan kreditor usaha lainnya, Pelanggan, Pemerintah, Masyarakat”.**

Sedangkan **Pengguna Laporan Keuangan** menurut **Sofyan Syafri Harahap** dalam bukunya **”Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan” (2007:120)** sebagai berikut:

> **”Para pengguna laporan keuangan sebagai berikut: Pemegang saham, Investor, Analis pasar modal, Manajer, Karyawan dan serikat pekerja, Instansi pajak, Pemberi dana (kreditur), Supplier, Pemerintah atau lembaga pengatur resmi, Langganan atau lembaga konsumen, Lembaga swadaya masyarakat, Peneliti/Akademisi/Lembaga peringkat”.**

Dari uraian tersebut menjelaskan bahwa para pemakai laporan keuangan memiliki kepentingannya masing-masing terhadap laporan keuangan suatu perusahaan. Pada umumnya laporan keuangan digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut selama periode yang bersangkutan sehingga para pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan terhadap rencana selanjutnya.

2.1.2.5 Karakteristik Laporan Keuangan

Agar dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan, informasi akuntansi harus mempunyai karakteristik tertentu.

Karakteristik Laporan Keuangan menurut **Soemarso S. R.** dalam bukunya **”Akuntansi Suatu Pengantar” (2005:362)** sebagai berikut:

> **”Karakteristik yang harus melekat dalam informasi akuntansi sebagai berikut: Dapat dipahami, Relevan, Keandalan, dapat dibandingkan”.**

Sedangkan **Karakteristik Laporan Keuangan** menurut **Sofyan Syafri Harahap** dalam bukunya **”Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan” (2007:145)** sebagai berikut:

> **”Karakteristik laporan keuangan sebagai berikut: Relevan, Dapat dimengerti, Daya uji, Netral, Tepat waktu, Daya banding, Lengkap”.**

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna.

2.1.3 Arus Kas

2.1.3.1 Pengertian Arus Kas

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

Arus Kas menurut **Ikatan Akuntan Indonesia** dalam bukunya ”**Standar Akuntansi Keuangan” (2007:2.2)** sebagai berikut:

”Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas”.

Sedangkan **Arus Kas** menurut **Lyn M. Fraser** dalam bukunya ”**Memahami Laporan Keuangan” (2008:10)** sebagai berikut:

”Laporan arus kas memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi selama suatu periode akuntansi”.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa arus kas merupakan arus kas masuk dan arus kas keluar dalam suatu kegiatan perusahaan yang meliputi aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan serta sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas.

2.1.3.2 Aktivitas Dalam Laporan Arus Kas

Laporan arus kas melaporkan penerimaan kas dan pembayaran kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan yang merupakan aktivitas utama dalam bisnis perusahaan.

Aktivitas Dalam Laporan Arus Kas menurut **Ikatan Akuntan Indonesia** dalam bukunya ”**Standar Akuntansi Keuangan” (2007:2.2)** sebagai berikut:

> **”1. Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan *(principal revenue-producing activities)* dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.**
> **2. Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.**
> **3. Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan”.**

Sedangkan **Aktivitas Dalam Laporan Arus Kas** menurut **John J. Wild** dalam bukunya ***”Financial Statement Analysis”* (2005:5)** sebagai berikut:

> **”1. Aktivitas operasi merupakan aktivitas perusahaan yang terkait dengan laba.**
> **2. Aktivitas investasi merupakan cara untuk memperoleh dan menghentikan aktiva nonkas (dan aktiva setara nonkas).**
> **3. Aktivitas pendanaan merupakan cara untuk mendistribusikan, menarik, dan mendapatkan dana untuk mendukung aktivitas bisnis”.**

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi kepada para pengguna laporan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan.

2.1.3.3 Pengukuran Arus Kas

Pengukuran arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan.

Aktivitas Operasi menurut **Ikatan Akuntan Indonesia** dalam bukunya **”Standar Akuntansi Keuangan” (2007:2.2)** sebagai berikut:

> **”Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan perusahaan *(principal revenue-producing activities)* dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan”.**

Sedangkan **Aktivitas Operasi** menurut **John J. Wild** dalam bukunya ***"Financial Statement Analysis"* (2005:6)** sebagai berikut:

"Aktivitas operasi merupakan aktivitas perusahaan yang terkait dengan laba".

Dari uraian tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Operasi = Arus Kas Masuk – Arus Kas Keluar

Unsur-unsur arus kas dari aktivitas operasi:

- Arus kas masuk: penerimaan dari langganan, penerimaan dari piutang bunga, penerimaan dividen, penerimaan *refund* dari *supplier*.
- Arus kas keluar: kas yang dibayarkan untuk pembelian barang dan jasa yang akan dijual, bunga yang dibayar atas utang perusahaan, pembayaran pajak penghasilan, pembayaran gaji.

Alasan **Pengukuran Arus Kas** menggunakan **Arus Kas Dari Aktivitas Operasi** dan kaitannya dengan **Likuiditas** menurut **John J. Wild** dalam bukunya ***"Financial Statement Analysis"* (2005:17)** sebagai berikut:

"Arus kas dari operasi meliputi elemen pendanaan serta bermanfaat untuk evaluasi dan proyeksi likuiditas jangka pendek maupun solvabilitas jangka panjang".

Sedangkan menurut **Soemarso S. R.** dalam bukunya **"Akuntansi Suatu Pengantar" (2005:335)** sebagai berikut:

”Apabila arus kas operasi mengalami surplus kas bersih maka tidak mengakibatkan kesulitan likuiditas bagi perusahaan”.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi dapat menilai seberapa besar perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar saat jatuh tempo.

2.1.3.4 Metode Laporan Arus Kas

Untuk menyajikan laporan arus kas ini dapat digunakan dua metode.

Metode Arus Kas menurut **Sofyan Syafri Harahap** dalam bukunya ”**Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan” (2007:264)** sebagai berikut:

”1. *Direct method,* dalam metode ini pelaporan arus kas dilakukan dengan cara melaporkan kelompok-kelompok penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi secara lengkap *(gross)* tanpa melihat laporan laba/rugi dan dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan.
2. *Indirect method,* dalam metode ini penyajiannya dimulai dari laba rugi bersih dan selanjutnya disesuaikan dengan menambah atau mengurangi perubahan dalam pos-pos yang mempengaruhi kegiatan operasional seperti penyusutan, naik turun pos aktiva lancar dan utang lancar”.

Sedangkan **Metode Arus Kas** menurut **John J. Wild** dalam bukunya ***”Financial Statement Analysis”* (2005:6)** sebagai berikut:

”1. Metode tidak langsung *(indirect method)*, laba bersih disesuaikan dengan pos penghasilan (beban) nonkas dan dengan akrual, untuk menghasilkan arus kas dari operasi.
2. Metode langsung *(direct method)*, menyesuaikan setiap pos laporan laba rugi untuk akrual terkait, sehingga menghasilkan format yang lebih baik untuk menilai jumlah arus kas masuk (keluar) operasi”.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode langsung maka penerimaan dan pengeluaran kas bruto akan diungkapkan, sedangkan dengan metode tidak langsung maka arus kas dari aktivitas operasi

diperoleh dengan jalan penyesuaian terhadap laba bersih dari pengaruh transaksi bukan kas, penangguhan *(deferral)* atau akrual dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan aktivitas investasi atau pendanaan.

2.1.4 Likuiditas

2.1.4.1 Pengertian Likuiditas

Likuiditas bagi perusahaan merupakan suatu pencerminan bahwa seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera harus dipenuhi.

Likuiditas menurut **John J. Wild** dalam bukunya ***"Financial Statement Analysis"* (2005:184)** sebagai berikut:

> **"Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya perusahaan untuk memenuhi kas jangka pendek".**

Sedangkan **Likuiditas** menurut **Susan Irawati** dalam bukunya **"Manajemen Keuangan" (2006:27)** sebagai berikut:

> **"Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo".**

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek saat jatuh tempo.

2.1.4.2 Rasio-rasio Likuiditas

Rasio likuiditas berguna untuk mengukur likuiditas perusahaan tentang cara menilai dan meningkatkan posisi keuangan perusahaan.

Rasio Likuiditas menurut **Lyn M. Fraser** dalam bukunya **"Memahami Laporan Keuangan" (2008:221)** sebagai berikut:

> **"Rasio likuiditas, yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan kas ketika kebutuhan tersebut meningkat".**

Sedangkan **Rasio Likuiditas** menurut **Susan Irawati** dalam bukunya **"Manajemen Keuangan" (2006:27)** sebagai berikut:

"a. *Current ratio*, merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan utang lancar (*current liabilities*).

$$\textit{Current Ratio} = \frac{\textit{Current Assets}}{\textit{Current Liabilities}} \times 100\ \%$$

b. *Quick ratio*, merupakan perbandingan antara jumlah kas, setara kas, surat berharga, dan piutang dengan utang lancar.

$$\textit{Quick Ratio} = \frac{\textit{Current Assets} - \textit{Inventory}}{\textit{Current Liabilities}} \times 100\ \%$$

c. *Cash ratio*, merupakan perbandingan antara kas dan efek dengan utang lancar".

$$\textit{Cash Ratio} = \frac{\textit{Cash} + \textit{Securities}}{\textit{Current Liabilities}} \times 100\ \%$$

Dari uraian tersebut dapat menjelaskan bahwa rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo.

2.1.4.3 Pengukuran Likuiditas

Pengukuran tingkat likuiditas yang relatif digunakan dalam menilai posisi keuangan jangka pendek (likuiditas) adalah dengan rasio lancar *(current ratio).*

Pengukuran Likuiditas menurut **Susan Irawati** dalam bukunya **"Manajemen Keuangan" (2006:27)** bahwa:

"*Current ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva lancar *(current assets)* yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek *(current liabilities)*".

Sedangkan **Pengukuran Likuiditas** menurut **John J. Wild** dalam bukunya ***"Financial Statement Analysis"* (2005:188)** sebagai berikut:

"Rasio lancar *(current ratio)* adalah perbandingan antara aktiva lancar *(current assets)* dengan kewajiban lancar *(current liabilities)*".

Dari uraian tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\textit{Current Ratio} = \frac{\textit{Current Assets}}{\textit{Current Liabilities}} \times 100\ \%$$

Unsur-unsur *current ratio* yaitu:

- *Current assets:* kas, bank, surat berharga (efek), piutang dagang, dan persediaan *(inventory)*.
- *Current liabilities:* utang dagang, utang wesel, utang jangka pendek, utang jangka panjang yang jatuh tempo.

Alasan **Pengukuran Likuiditas** menggunakan ***Current Ratio*** menurut **Soemarso S. R.** dalam bukunya **"Akuntansi Suatu Pengantar" (2005:385)** sebagai berikut:

"Analisis rasio yang menghubungkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar dapat memberikan ukuran yang tepat dan mudah tentang likuiditas".

Sedangkan menurut **John J. Wild** dalam bukunya ***"Financial Statement Analysis"* (2005:188)** sebagai berikut:

"Alasan digunakan rasio lancar secara luas sebagai ukuran likuiditas mencakup kemampuannya untuk mengukur:

1. **kemampuan memenuhi kewajiban lancar, semakin tinggi perkalian kewajiban lancar terhadap aktiva lancar maka semakin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar akan dibayar;**
2. **penyangga kerugian, semakin besar penyangga, semakin kecil resikonya;**
3. **cadangan dana lancar, rasio lancar merupakan ukuran tingkat keamanan terhadap ketidakpastian dan kejutan atas arus kas perusahaan".**

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio lancar merupakan salah satu rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancar yang telah jatuh tempo.

2.1.5 Hubungan Arus Kas dan Likuiditas

Kas merupakan bentuk aktiva paling likuid, dimana bisa diartikan kas merupakan aktiva yang dapat dipergunakan dengan segera untuk memenuhi kewajiban keuangan perusahaan.

Arus Kas menurut **Ikatan Akuntan Indonesia** dalam bukunya "**Standar Akuntansi Keuangan" (2007:2.2)** sebagai berikut:

"Arus Kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas".

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa arus kas dapat memberikan informasi tentang saldo kas yang ada pada perusahaan.

Likuiditas menurut **Susan Irawati** dalam bukunya **"Manajemen Keuangan" (2006:27)** sebagai berikut:

"Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo".

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek saat jatuh tempo.

Hubungan Arus Kas Operasi dan Likuiditas menurut **John J. Wild** dalam bukunya ***"Financial Statement Analysis"* (2005:17)** sebagai berikut:

> **"Arus kas dari operasi meliputi elemen pendanaan serta bermanfaat untuk evaluasi dan proyeksi likuiditas jangka pendek maupun solvabilitas jangka panjang".**

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kas dapat memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan kondisi likuiditas perusahaan di masa yang akan datang.

2.2 Kerangka Pemikiran

Untuk mendapatkan hasil usaha yang optimal, perusahaan harus memperhatikan sumber daya yang dimiliki perusahaan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Analisis Laporan Keuangan menurut **Lyn M. Fraser** dalam bukunya **"Memahami Laporan Keuangan" (2008:215)** sebagai berikut:

> **"Analisis laporan keuangan dari sudut manajemen berkaitan dengan semua pertanyaan yang muncul dari kreditor dan investor karena kelompok pemakai tersebut harus mengetahui kemampuan perusahaan memperoleh modal sebagaimana yang dibutuhkan".**

Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa analisis laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan dalam menganalisis laporan keuangan menjadi informasi yang lebih berguna.

Laporan Keuangan menurut **Soemarso S. R.** dalam bukunya "**Akuntansi Suatu Pengantar**" **(2005:368)** sebagai berikut:

> **"Laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi dan laba ditahan, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan".**

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca, laba rugi, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Arus Kas menurut **John J. Wild** dalam bukunya ***"Financial Statement Analysis"*** **(2005:3)** sebagai berikut:

> **"Arus kas mengacu pada arus kas masuk dikurangi arus kas keluar pada periode berjalan".**

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa arus kas merupakan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan salah satunya likuiditas.

Likuiditas menurut **Sofyan Syafri Harahap** dalam bukunya **"Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan" (2007:27)** sebagai berikut:

> **"Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya".**

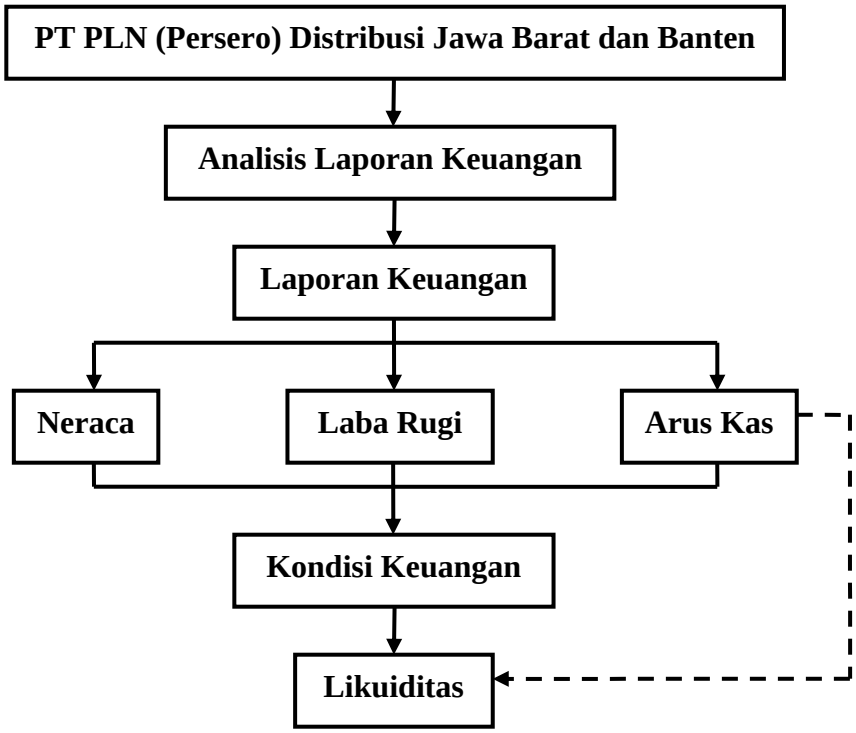
Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa likuiditas menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar saat jatuh tempo.

Hubungan Arus Kas Operasi dan Likuiditas menurut **John J. Wild** dalam bukunya ***"Financial Statement Analysis"*** **(2005:17)** sebagai berikut:

> **"Arus kas dari operasi meliputi elemen pendanaan serta bermanfaat untuk evaluasi dan proyeksi likuiditas jangka pendek maupun solvabilitas jangka panjang".**

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa arus kas dapat memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan kondisi likuiditas perusahaan di masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian tersebut dapat digambarkan suatu kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, dapat diambil hipotesis sebagai berikut: **"Arus Kas Operasi Berpengaruh Terhadap Likuiditas Pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat Dan Banten".**